

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuan sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradap. Karena itu sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tantangan zaman. (Ngainum Naim,2008:6)

Sementara Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup yang selaras dengan alam dan masyarakatnya, pada hakikatnya pendidikan sebagai usaha orang tua bagi anak-anaknya dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak-anak.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada

atau ditujukan untuk suatu pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus di cegah terjadinya. Disini terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik. (Umar Tirtarahardja,2008:37)

Pendidikan merupakan bagian dari sistem atau subsistem yang memiliki tujuan akhir yaitu pada pembangunan sebuah negara yang baik, pembangunan jiwa maupun raga setiap warga dari sebuah negara atau yang disebut sebagai bangsa. Setiap bangsa memiliki sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional masing-masing bangsa berdasarkan pada dan dijiwai oleh kebudayaannya. Kebudayaan tersebut sarat dengan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang melalui sejarah sehingga mewarnai seluruh gerak hidup suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional di Indonesia berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar ada persamaan dengan sistem pendidikan dari bangsa lain, sehingga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, demografis, historis dan kultural berciri khas. (Umar Tirtarahardja,2008:262)

Adapun tujuan sistem pendidikan nasional Indonesia menurut UU RI nomor 20 (2003) menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Manusia terdidik menurut tujuan sistem pendidikan nasional di Indonesia adalah individu yang memiliki jiwa patriotik dan cinta tanah air, mempunyai semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan.

Banyak di kalangan remaja sekarang sudah mulai luntur rasa cinta tanah air dan nasionalisme. Hal ini disebabkan oleh nilai-nilai Pancasila yang hanya dijadikan sebuah sejarah dan mayoritas kebanyakan warga Indonesia hanya sekedar menghafal Pancasila, akan tetapi tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu penyebab lunturnya rasa cinta tanah air adalah adanya pengaruh negatif budaya barat yang masuk di Indonesia. Pada saat ini remaja-remaja di Indonesia kurang peduli terhadap negaranya sendiri dan lebih bangga terhadap budaya barat contohnya mulai dari segi berpakaian yang meniru gaya barat dan menganggap memakai batik itu adalah sebuah trend kuno, lebih menyukai dan menghafal lagu-lagu barat dari pada menghafal lagu-lagu nasional dan lagu daerah Indonesia, seharusnya Remaja-remaja di Indonesia lebih menyukai budaya-budaya yang ada dinegaranya sendiri dengan melestarikannya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya penanaman rasa cinta tanah air dari usia dini.

Upaya menumbuhkan rasa cinta tanah air perlu dilakukan sejak dini agar sebagai penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang merusak norma dan moral anak bangsa. Moral adalah kualitas perbuatan manusia untuk berperilaku baik atau buruk. Dan perbuatan yang demikian itu dikehendaki atau tidak dikehendaki atau bersifat obyektif serta perbuatan itu sesuai atau tidak sesuai dengan hati nurani individu yang bersangkutan atau bersifat subyektif. (Sulismadi,2011:5)

Penelitian yang dilakukan oleh Widayani (2016) dengan judul “Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Di SD Negeri Sedayu 1 Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2014-2015” menjelaskan bahwa guru memiliki cara masing-masing dalam menanamkan nilai cinta tanah air di SD Negeri Sedayu 1 Muntilan Magelang. Nilai cinta tanah air di SD Negeri Sedayu 1 ditanamkan melalui program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Pengintegrasian nilai cinta tanah air dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pengintegrasian nilai cinta tanah air dalam mata pelajaran meliputi, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan proses pelaksanaan pembelajaran. Pengintegrasian nilai cinta tanah air dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, sekolah, dan luar sekolah. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menanamkan nilai cinta tanah air adalah antara lain, sekolah belum menentukan indikator nilai cinta tanah air di dalam pengembangan kurikulum sekolah, kurangnya kontrol antara komponen sekolah, dan siswa kurang menyadari pentingnya nilai cinta tanah air.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Satrio (2011) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Bernyanyi Lagu Nasional Melalui Pemanfaatan Media Audiovisual Di SDN Pejuang VII Medan Satria Bekasi” menjelaskan bahwa peningkatan motivasi terhadap pembelajaran SBK di kelas 4 SD. Prosentase motivasi pada siklus 1 adalah 69,27%, siklus 2 mencapai 69,74%. Hal tersebut diperoleh dari keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media audiovisual siklus 1 adalah 78,48%, siklus 2 mencapai 81,14. Hubungan antara motivasi dengan keterlaksanaan kegiatan menggunakan media audiovisual adalah semakin efektif dan dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran SBK.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa pada penelitian terdahulu membahas tentang penanaman nilai cinta tanah air dan peningkatan motivasi belajar bernyanyi lagu nasional melalui pemanfaatan media audiovisual. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang strategi menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui lagu nasional dan lagu daerah.

Pada saat observasi dan magang III berlangsung di SDN Girimoyo 02 Malang terdapat suatu hal yang sangat menarik yaitu sekolah ini memberlakukan aturan sebelum pembelajaran dimulai siswa menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah yang tidak dijumpai pada sekolah-sekolah yang lain. Pada saat bel masuk berbunyi seluruh siswa berbaris dengan tertib memasuki ruang kelas, kemudian tanpa menunggu perintah dari guru salah satu siswa yang secara bergantian memimpin di depan kelas untuk menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah tidak hanya itu siswa juga di biasakan dengan menghafal pancasila dan sumpah pemuda. Hal ini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, akan tetapi budaya

menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah hanya di berlakukan pada kelas tinggi. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Strategi menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui budaya menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah di SDN Girimoyo 02 Malang”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui budaya menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah di SDN Girimoyo 02 Malang?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui budaya menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah di SDN Girimoyo 02 Malang?
3. Bagaimana solusi yang ditawarkan dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui budaya menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan strategi menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui budaya menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah di SDN Girimoyo 02 Malang
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui budaya menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah di SDN Girimoyo 02 Malang
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang ditawarkan dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui budaya menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah di SDN Girimoyo 02 Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi sekolah

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas peserta didik khususnya untuk SDN Girimoyo 02 Malang dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air.

2. Dinas atau instansi terkait

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dinas terkait dalam meningkatkan kualitas peserta didik dengan cara menumbuhkan rasa cinta tanah air dari sejak dini pada tingkat satuan pendidikan khususnya tingkat sekolah dasar secara optimal.

#### **E. Batasan Penelitian**

Upaya menumbuhkan rasa cinta tanah air dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Melalui program pengembangan diri

Pengintegrasian nilai cinta tanah air dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

2. Melalui mata pelajaran

Pengintegrasian nilai cinta tanah air dalam mata pelajaran meliputi, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pelaksanaan pembelajaran.

3. Melalui Budaya Sekolah

Pengintegrasian nilai cinta tanah air dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, sekolah, dan luar sekolah

Penelitian ini hanya di batasi pada menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui lagu nasional dan lagu daerah, selain itu penelitian ini dilaksanakan di kelas IV.

## **F. Definisi Operasional**

Agar dalam kegiatan penelitian ini tidak menimbulkan salah pengertian dan penafsiran, maka perlu penegasan istilah sebagai berikut :

### **1. Strategi**

Menurut Ngalimun (2016:4) Strategi merupakan cara untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan atau alat untuk mencapai tujuan. Menurut David (2011) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa strategi adalah sebuah cara yang sengaja dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

### **2. Cinta Tanah Air**

Suyadi (2013:9) cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Ismawati (2015) Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dimana ia tinggal. Yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya



yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air merupakan suatu sikap yang mempunyai rasa cinta dan bangga terhadap tanah kelahirannya, rela berkorban demi kepentingan bangsanya. Mencintai dan melestarikan Bahasa, budaya, dan adat yang ada di negeranya.

### 3. Lagu Nasional

Menurut kamus bahasa Indonesia, lagu adalah ragam nada atau suara yang berirama. Sedangkan nasional artinya bersifat kebangsaan yang berasal dari bangsa sendiri. Jadi lagu nasional adalah lagu-lagu berbahasa Indonesia yang berisi tentang aspek kehidupan bangsa Indonesia. Menurut Sri dalam Satrio (2011) lagu nasional adalah lagu-lagu berbahasa Indonesia yang berisi tentang aspek kehidupan bangsa Indonesia. Lagu nasional berisikan tentang kehidupan rakyat Indonesia pada masa perjuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lagu nasional adalah ragam nada atau suara yang mempunyai lirik berbahasa Indonesia yang berisi tentang kehidupan bangsa Indonesia pada masa-masa perjuangan.

### 4. Lagu Daerah

Subekti (2010:90) Lagu daerah adalah lagu yang muncul dan populer di daerah setempat, dengan syair dan bahasa daerah setempat pula. Lagu daerah berkembang ke daerah lain karena perkembangan zaman.

Malatu (2014:4) mengatakan bahwa lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah menjadi populer dan banyak dinyanyikan oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lagu daerah merupakan lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu, dengan syair dan bahasa yang ada di daerah tertentu pula. Ada beberapa lagu daerah yang tidak diketahui nama penciptanya karena lagu daerah dikenal secara turun temurun. Lagu daerah banyak dinyanyikan oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya.

